

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Buleleng pada triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

No	Bulan	Prosentase	Keterangan
1	Oktober	0,21%	Inflasi
2	Nopember	0,81%	Inflasi
3	Desember	0,32%	Inflasi

- Pada Bulan Oktober 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi secara *month to month (m to m)* setinggi 0,21 persen, secara *year to date (y-to-d)* Singaraja bulan Oktober 2024 mengalami inflasi setinggi 0,80 persen, sedangkan secara *year on year (y-on-y)* bulan oktober Singaraja mengalami inflasi sebesar 1,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,50.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Oktober 2024, antara lain: minyak goreng, daging babi, tomat, sigaret putih mesin (SPM), buncis, ketimun, capcai, cumi-cumi, sigaret kretek mesin (SKM), daging ayam ras, sawi hijau, beras, ikan teri, kopi bubuk, udang basah, jagung manis, terong, bahan bakar rumah tangga, nasi dengan lauk, dan ikan cakalang/ikan sisik.

- 2). Pada bulan Nopember 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi secara *month to month (m to m)* setinggi 0,18%, secara *year to date (y-to-d)* Singaraja bulan November 2024 mengalami inflasi setinggi 1,61 persen, sedangkan secara *year on year (y-on-y)* Singaraja mengalami inflasi sebesar 1,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,36.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada November 2024, antara lain: daging ayam ras, bawang merah, tomat, daging babi, kangkung, bayam, buncis, labu siam/jipang, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ayam hidup, sawi hijau, kopi bubuk, rampela hati ayam, daun seledri, makanan hewan peliharaan, bawang putih, korek api gas, minyak goreng, kunyit, dan tongkol diawetkan.

- 3). Pada bulan Desember 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami Inflasi secara *month to month (m to m)* setinggi 0,32%, secara *year to date (y-to-d)* Kota Singaraja bulan Desember 2024 mengalami inflasi 1,93% secara *year on year (y-on-y)* Desember 2024 Kota Singaraja mengalami inflasi sebesar 1,93 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,70.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Desember 2024, antara lain: cabai merah, bawang merah, cabai rawit, bayam, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, tomat, ikan kembung/ikan gembung, telur ayam ras, canang sari, sawi hijau, daun seledri, bawang putih, sigaret kretek mesin (SKM), minyak goreng, kol putih/kubis, sabun cair/cuci piring, pembalut wanita, detergen cair, kacang panjang, dan ikan layang/ikan benggol.

1. Akumulasi Persentase Perubahan Indeks Harga konsumen pada Bulan Desember 2024

terhadap Indeks Harga Konsumen Bulan Desember 2023, terjadi Inflasi sebesar 1,93%.

2. Kelompok Pengeluaran Penyumbang Inflasi atau Deflasi Tahun 2024 (yoy). Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS pada Tahun 2024, Akumulasi Sumbangan (Andil) Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Singaraja Desember 2024 adalah Sebagai Berikut:

No	Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi
1	Makanan, minuman dan tembakau	1,36
2	Pakaian dan alas kaki	0,04
3	Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga	0,04
4	Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga.	-0,02
5	Kesehatan	0,11
6	Transportasi	-0,13
7	Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	-0,06
8	Rekreasi, olahraga, dan budaya	0,05
9	Pendidikan	0,06
10	Penyediaan makanan dan minuman/restoran	0,13
11	Perawatan pribadi dan jasa lainnya	0,35
Andil inflasi (yoy)		1,93

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga komoditas pangan di Kabupaten Buleleng masih tinggi, terutama komoditas beras, cabai merah, bawang putih, bawang merah, cabai rawit, telur ayam ras dan minyak goreng.
2. Pasokan cabai merah pada bulan januari s/d Desember tahun 2024 dipasok terutama dari sumber-sumber produksi seperti di Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Banjar.
3. Potensi kenaikan harga cabai diakibatkan karena terjadinya musim hujan sehingga buah cabai banyak yang rusak serta para petani banyak yang gagal panen.
4. Kurangnya Masyarakat Buleleng untuk mengkonsumsi pangan lokal.
5. Perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan
6. Durabilitas komoditas pangan tertentu (hortikultura) yang tidak tahan lama.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan pasokan Pengembangan Kawasan Hortikultura.
2. Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal.
3. Pengembangan Sumber Air.
4. Gerakan Tanam
5. Melaksanakan Sidak Pasar.
6. Pemantauan Harga dan Stok Pangan.

Pemantauan Alur Distribusi Pangan.

- 7.
8. Keterjangkauan harga dengan Melaksanakan Operasi Pasar.
9. Optimalisasi peran perumda sebagai off-taker untuk melakukan pembelian langsung produk hortikultura ke petani dan penjualan kepada pedagang pasar.
10. Pemantauan arus barang masuk dan barang keluar dari Bali.
11. Rehabilitasi jalan penghubung wilayah kab/kota.

Implementasi Kegiatan Tahun 2024

Untuk mendukung Kabupaten Buleleng dalam menjaga ketersediaan produksi dan pasokan untuk stabilisasi harga, maka pada tahun 2024 dilaksanakan berbagai upaya yaitu:

1. Bantuan Budidaya Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) kepada: (Subak Lanyahan Tamblang, Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan), (Subak Uma Panji, Desa Baktisraga, Kecamatan Buleleng), (Subak Ponjok Cukli, Desa Umaanyar, Kecamatan Seririt), (Subak Sopian, Desa Ringdikit, Kecamatan Seririt), (Subak Puluran, Desa Pengastulan, Kecamatan Seririt).
2. Kawasan aneka cabai bertempat di (subak lanyahan, desa pakisan, kecamatan kubutambahan), (KTT lembu hibuh winangun, desa tambakan, kecamatan kututambahan), (Subak Abian Sari Merta, desa tambakan, kecamatan kututambahan).
3. Kawasan bawang merah berlokasi di KTT Budi Damai, Desa Sumberkima, kecamatan Gerokgak.
4. Pengawasan unit usaha daging dan telur ayam ras kepada pelaku usaha (RPH Panjianom (daging sapi) bertempat di desa panjianom, kecamatan sukasada), (KWT Tunas Mekar (olahan susu kambing), desa sepong, kecamatan busungbiu), (Peternak ayam ras petelur, desa kayu putih melaka, kecamatan banjar).
5. Gerakan tanam cabai rawit merah berlokasi (dihutan kota singaraja Kelurahan Banyuasri, kecamatan buleleng), (KT. Cakra Sakti desa pakisan, kecamatan kubutambahan), KTT. Harapan Baru, desa pemutaran, kecamatan gerokgak), (Subak Abian Mekar, desa banjarasem, kecamatan seririt).
6. Demplot Padi Hazton yang berlokasi di (Subak Rete, Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak), (Subak Uma Desa, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt), (Subak Busungbiu, Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu), (Subak Menagung, Desa Kayu Putih, Kecamatan Banjar), (Subak Babakan Dauh Sema, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada), (Subak Banjar Tengah, Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng), (Subak Lanyahan Kerobokan, Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan), (Subak Pungkakan, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan), (Subak Lanyahan Bila, Desa Bila, Kecamatan Kubutambahan), (Subak Tambahan, Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan).
7. Pengembangan Irigasi Perpompaan yang berlokasi di (subak lanyahan nagasepeha, kecamatan buleleng), (subak lanyahan pakisan, kecamatan kubutambahan), (subak pangkung paruk, kecamatan seririt).
8. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah secara berkala yang berlokasi di Taman Kota Singaraja.
9. Melaksanakan Koordinasi dengan Pihak Bulog terkait penyebaran Beras SPHP.
10. Melaksanakan Koordinasi dengan Distributor BUMN (PT. Gieb) terkait stok dan harga pangan khususnya Beras, Minyak Goreng dan Gula Pasir.
11. Gerakan menanam cabai di pekarangan rumah.
12. Gerakan Konsumsi Pangan Lokal.
13. Membuka Gerai Inflasi di pasar
14. Mendata dan mengumpulkan pengepul cabai untuk selalu menjaga komunikasi demi

keberlangsungan koordinasi stabilisasi harga cabai di pasar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi komoditas pemicu inflasi.
2. Pengamanan ketersediaan dan pasokan.
3. Intensitas Yang berkesinambungan dalam pemantauan harga, stok di Petani dan Pengepul.
4. Memastikan Rantai Pasok berjalan dengan baik.
5. Pengamanan Harga dan Stok Pangan.
6. Sosialisasi Kenyang tidak harus makan nasi.
7. Mengintensifkan pelaksanaan pasar murah ke berbagai titik di Kabupaten Buleleng terutama saat menjelang hari raya Keagamaan.
8. beras, cabai merah, bawang putih, bawang merah, cabai rawit, telur ayam ras dan minyak goreng menjadi komoditas yang mengalami kenaikan harga, sehingga perlu ada upaya-upaya (intervensi) dari segi penyediaan komoditas dan pendistribusian.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama petani/kelompok tani dengan Perumda Swatantra dan Pasar Argha Nayotama terkait pembelian hasil panen petani.
2. Ketersediaan anggaran untuk kegiatan gerakan tanam
3. Menjaga Konsistensi koordinasi dalam penanganan Inflasi dengan Dinas atau instansi terkait.
4. Program Kemitraan dengan pihak produsen atau petani.
5. Ketersediaan Anggaran Biaya yang memadai, untuk subsidi komoditas yang mempengaruhi Inflasi
6. Perlu untuk terus melakukan pembinaan serta pengawasan untuk memastikan lancarnya distribusi pupuk hingga diterima oleh petani.
7. Tersedianya anggaran Sosialisasi Kenyang Tidak Harus makan nasi dan Diversifikasi Pangan.
8. Perangkat Daerah dan stakeholder perlu melakukan intervensi terhadap fenomena kenaikan harga beras, cabai merah, bawang putih, bawang merah, cabai rawit, telur ayam ras dan minyak goreng yang berkepanjangan. Perlu sinergi antara anggota TPID Provinsi agar Upaya-upaya yang dilakukan efektif dan berdampak.
9. Mendorong implementasi sistem informasi pengendalian angkutan barang/logistik terintegrasi untuk pemantauan arus distribusi agar dapat berjalan baik.
10. Perlu dipercepatnya kegiatan/pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi stabilitas harga pangan.
11. Menjaga konsistensi koordinasi dalam penanganan inflasi dengan instansi terkait.
12. Melaksanakan pelatihan olahan pangan lokal.